

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI PEMBUATAN LILIN
AROMATERAPI DARI MINYAK JELANTAH SEBAGAI UPAYA PENGUATAN EKONOMI
KREATIF BERBASIS LINGKUNGAN**

***EMPOWERING COMMUNITIES THROUGH EDUCATION ON AROMATHERAPY
CANDLE PRODUCTION FROM USED COOKING OIL TO PROMOTE AN
ENVIRONMENTALLY-BASED CREATIVE ECONOMY***

Nisa Septiani^{1*}, Wati Rahayu¹, Nisa Raudatul Janah¹, Asep Roni Rohmat¹

¹Manajemen, Ekonomi, STIE Gema Widya Bangsa, Jl. Raya Tagog No. 28, Cimekar,
Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40642, Indonesia

*Email Korespondensi : septianiisa@gmail.com

(Submit: 30 Juni 2025, Revisi: 28 Juli 2025, Diterima: 29 Juli 2025, Terbit: 31 Juli 2025)

ABSTRAK

Pengelolaan limbah, khususnya minyak jelantah, masih menjadi permasalahan lingkungan yang belum tertangani secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, dengan tujuan mengubah limbah rumah tangga yang sering diabaikan menjadi produk bernilai ekonomis. Pembuangan minyak goreng bekas secara sembarangan berkontribusi pada pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan, sementara potensi masyarakat dalam mengelola limbah ini secara produktif belum dimanfaatkan secara maksimal. Program ini bertujuan untuk mendidik dan melatih masyarakat melalui pendekatan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Salah satu bentuk inovasi yang dikenalkan adalah produksi lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, sebagai solusi praktis dan ramah lingkungan. Kegiatan dilakukan melalui kampanye kesadaran, pelatihan teknis pembuatan lilin, serta pendampingan kewirausahaan. Sasaran utama program ini adalah ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan limbah dan pengembangan usaha kecil berbasis kerajinan. Hasil pelaksanaan menunjukkan tingginya keterlibatan peserta serta peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai jual. Selain itu, peserta juga menunjukkan motivasi yang kuat untuk mengembangkan usaha mandiri yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mendukung kemandirian ekonomi dan pengelolaan limbah berbasis kreativitas lokal.

Kata kunci: ekonomi kreatif, lilin aromaterapi, minyak goreng bekas, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah berkelanjutan

ABSTRACT

Waste management, particularly of used cooking oil, remains an environmental issue that has not been optimally addressed. This community service program was designed in response to this challenge, aiming to transform often-overlooked household waste into economically valuable products. Improper disposal of used cooking oil contributes to environmental pollution

and poses health risks, while the potential of local communities to manage this waste productively remains underutilized. The program seeks to educate and train community members through a sustainable and creative economic approach. Specifically, it introduces the production of aromatherapy candles made from used cooking oil as a practical and environmentally responsible solution. The activities included awareness campaigns, hands-on candle-making workshops, and entrepreneurship mentoring. The main target group comprised housewives and micro-entrepreneurs interested in waste management and craft-based small businesses. The implementation results indicated a high level of participant engagement and a significant improvement in knowledge and skills related to transforming used cooking oil into marketable products. Furthermore, participants demonstrated strong motivation to develop independent, environmentally conscious businesses. This program contributes to strengthening community capacity in promoting economic self-reliance while supporting sustainable waste management practices based on local creativity.

Keywords: *used cooking oil, aromatherapy candles, community empowerment, sustainable waste management, creative economy*

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat ini adalah sebuah inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus menciptakan nilai ekonomi dari limbah yang sering diabaikan. Program ini fokus pada pengelolaan dan pemanfaatan limbah pada rumah tangga, khususnya limbah minyak, yang kebanyakan masyarakat menganggap sampah tersebut tidak berguna lagi. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), rata-rata rumah tangga Indonesia menghasilkan 0,5 – 1 liter minyak jelantah per minggu. Jika dikalkulasikan, dengan sekitar 68 juta rumah tangga di Indonesia (BPS 2023), potensi limbah minyak jelantah mencapai lebih dari 3 miliar liter per tahun. Maka, Lebih dari 90% minyak jelantah dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan (sumber: Greeneration Foundation, 2021).

Dengan kreatifitas tentu limbah minyak ini dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai dan ramah lingkungan berupa lilin aromaterapi. Minyak jelantah, yang merupakan sisa dari proses memasak seperti menggoreng, kerap kali dibuang begitu saja oleh rumah tangga atau pelaku usaha kecil tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Melalui pendekatan kreatif dan berkelanjutan, program ini selain bertujuan untuk mengurangi limbah, juga untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan solusi praktis yang dapat diintegrasikan dalam pengolahan limbah minyak di masyarakat.

Untuk menjamin keberlanjutan program, dilakukan pembentukan kelompok usaha berbasis masyarakat yang mendapatkan pelatihan intensif dan modul produksi. Selain itu, dilakukan pengembangan sistem pengumpulan minyak jelantah sebagai bahan baku utama yang dikelola secara kolektif. Pihak pelaksana program juga menyediakan pendampingan pasca pelatihan, termasuk fasilitasi pemasaran digital dan koneksi dengan mitra lokal. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan serta memperkuat ekosistem ekonomi kreatif ramah lingkungan di masyarakat

Inisiatif ini lahir dari sebuah visi untuk mengubah paradigma masyarakat terhadap limbah. Alih-alih membiarkan minyak jelantah menjadi sumber pencemaran, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengajak masyarakat untuk melihatnya sebagai peluang-baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Dengan memanfaatkan limbah minyak dan dikelola dengan ilmu dan kreatifitas, limbah minyak bisa kita olah menjadi lilin pada umumnya ataupun lilin dengan tambahan kualitas aromaterapi, program ini juga memberikah tawaran dengan cara inovatif untuk mengelola limbah domestik yang dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan, tetapi dari sisi lain kami berharap dengan pengembangan kreatifitas yang kami lakukan juga bisa menghasilkan produk yang memiliki nilai jual daya tarik pelanggan di pasaran. Lilin aromaterapi, dengan aroma yang menenangkan dan fungsinya sebagai elemen

dekorasi, telah mengalami perubahan berupa gaya hidup modern yang semakin diminati, terutama oleh kalangan yang peduli terhadap kesehatan mental dan keberlanjutan lingkungan.

Proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi cukup sederhana namun efektif (Gusti & Surtikanti, 2024). Minyak bekas terlebih dahulu dikumpulkan dan disaring untuk menghilangkan kotoran. Kemudian, minyak tersebut dicampur dengan bahan seperti lilin dan minyak esensial untuk memberikan aroma yang menenangkan. Setelah dilelehkan dan dicetak, hasilnya adalah lilin aromaterapi yang siap dipasarkan. Produk ini tidak hanya ramah lingkungan karena memanfaatkan limbah, tetapi juga memiliki potensi pasar yang tinggi. Lilin aromaterapi dari program ini menawarkan peluang ekonomi yang menjanjikan. Produk ini diharapkan dapat menarik perhatian konsumen yang peduli lingkungan dan mencari barang berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah wujud nyata dari pengabdian masyarakat yang menggabungkan kepedulian lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi. Dari setitik minyak jelantah yang sering diabaikan, program ini menciptakan "cahaya" dalam bentuk lilin aromaterapi-simbol harapan akan masa depan yang lebih bersih, hijau, dan sejahtera. Inisiatif ini membuktikan bahwa dengan kreativitas dan kerja sama, limbah dapat diubah menjadi peluang yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan khususnya masyarakat yang peduli pada pemberdayaan lingkungan dan ekonomi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode ini dirancang agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan mampu mengembangkan usaha mandiri secara berkelanjutan. Adapun tahapan metode pelaksanaan meliputi:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

Kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi bersama tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan terkait limbah minyak jelantah serta potensi masyarakat dalam pengolahan limbah. Tahap ini juga mencakup survei awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dan minat masyarakat terhadap kewirausahaan berbasis limbah.

2. Sosialisasi dan Edukasi

Dilaksanakan dalam bentuk seminar atau penyuluhan mengenai bahaya minyak jelantah bagi lingkungan dan kesehatan, serta peluang ekonomi dari pengolahannya menjadi

produk bernilai jual, seperti lilin aromaterapi. Materi disampaikan secara komunikatif dan menggunakan media visual.

3. Pelatihan Teknis Pembuatan Lilin Aromaterapi

Sesi ini dilakukan secara langsung (praktik) dengan memperagakan proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, mulai dari penyaringan, pencampuran bahan (minyak jelantah, pewangi, pewarna, dan lilin dasar), pencetakan, hingga pengemasan. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mendapatkan bimbingan lebih intensif.

4. Pendampingan dan Kewirausahaan

Setelah pelatihan teknis, peserta mendapatkan pembinaan dalam bentuk konsultasi kewirausahaan, seperti cara menentukan harga pokok produk, strategi pemasaran sederhana, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi. Tim pengabdian juga memberikan modul usaha dan template pencatatan keuangan sederhana.

5. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi pengetahuan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa kuesioner tertulis untuk menilai pemahaman peserta terkait dampak limbah minyak jelantah dan peluang pengolahannya. Sementara itu, keterampilan peserta diamati menggunakan lembar observasi praktik yang mencakup tahapan teknis pembuatan lilin aromaterapi. Untuk menilai kesiapan wirausaha, digunakan angket sikap serta wawancara semi-terstruktur. Seluruh instrumen disusun oleh tim pelaksana dan telah diuji coba dalam skala kecil sebelum pelaksanaan kegiatan utama

Metode ini diharapkan mampu memberikan efek jangka panjang dalam membentuk kesadaran lingkungan, keterampilan produktif, dan semangat kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif pada masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 50 peserta, yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, dan pelaku usaha mikro di lingkungan setempat. Kegiatan ini menunjukkan respon yang sangat positif dan antusiasme tinggi dari peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan teknis, hingga pendampingan kewirausahaan.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 70%) belum memahami bahaya limbah minyak jelantah dan potensi pemanfaatannya. Setelah sesi sosialisasi dan

edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 90% peserta mampu menjelaskan kembali dampak negatif minyak jelantah terhadap lingkungan serta langkah-langkah pengelolaannya secara tepat.

Hal tersebut ditunjukkan oleh Tabel 1. hasil *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh 50 peserta sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

Aspek Pengetahuan	Sebelum (Pre-test)	Sesudah (Post-test)
Mengetahui bahaya minyak jelantah	14 Peserta (28%)	48 Peserta (96%)
Mengetahui cara pengolahan minyak jelantah	16 Peserta (32%)	46 Peserta (92%)
Mengetahui potensi ekonomi lilin	20 Peserta (40%)	49 Peserta (98%)

Interpretasi: Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata peningkatan lebih dari 58% di setiap aspek.

Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif-edukatif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan limbah minyak jelantah. Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan.

Pada aspek pengetahuan tentang bahaya minyak jelantah, peserta yang sebelumnya memahami topik ini hanya sebanyak 28%, meningkat menjadi 96% setelah kegiatan. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat sebelumnya kurang menyadari dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah minyak jelantah. Peningkatan sebesar 68% menunjukkan keberhasilan metode edukasi yang digunakan, khususnya dalam membangun kesadaran ekologis melalui pendekatan berbasis pengalaman langsung.

Selanjutnya, pada aspek pengetahuan cara pengolahan minyak jelantah, terjadi peningkatan dari 32% menjadi 92%. Hal ini memperkuat temuan bahwa masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi teoritis, tetapi juga memahami secara teknis proses pengolahan limbah menjadi produk lilin aromaterapi. Analisis penulis menunjukkan bahwa materi edukasi yang bersifat praktis dan aplikatif lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan materi yang hanya bersifat konseptual.

Pada aspek terakhir, yaitu pengetahuan tentang potensi ekonomi lilin aromaterapi, terjadi peningkatan dari 40% menjadi 98%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta

dapat melihat peluang usaha dari pengolahan limbah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membuka cara pandang baru terhadap limbah sebagai sumber ekonomi alternatif.

Secara keseluruhan, ketiga aspek pengetahuan mengalami rata-rata peningkatan lebih dari 58%, yang mengindikasikan keberhasilan program dalam mencapai tujuan edukatifnya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi aktif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal.

2. Keterampilan Teknis Pembuatan Lilin Aromaterapi

Melalui sesi pelatihan langsung, seluruh peserta (100%) mengikuti praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Proses pelatihan difokuskan pada beberapa tahapan utama, yaitu: penyaringan minyak jelantah, pencampuran bahan tambahan (pewangi, pewarna, dan bahan pengikat), serta pencetakan dan pengemasan lilin dalam berbagai bentuk. Praktik dilakukan dalam kelompok kecil agar pendampingan lebih intensif dan peserta dapat langsung mencoba setiap tahapan.

Evaluasi keterampilan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi praktik yang disusun oleh tim pengabdian. Instrumen ini menilai empat aspek utama keterampilan peserta:

1. Teknik penyaringan minyak (kebersihan, efisiensi)
2. Proses pencampuran bahan tambahan (komposisi, homogenitas)
3. Hasil cetakan lilin (bentuk, tekstur, stabilitas)
4. Estetika dan keamanan kemasan (rapi, tidak bocor, menarik)

Setiap aspek dinilai dengan skala Likert 1–5, kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkatan kemampuan:

- Tinggi (skor 16–20): mampu membuat lilin secara mandiri dan layak jual
- Sedang (skor 10–15): membutuhkan pendampingan lebih lanjut
- Rendah (<10): belum menguasai tahapan dengan baik

Dari total 50 peserta:

- 38 peserta (76%) masuk kategori tinggi
- 9 peserta (18%) masuk kategori sedang
- 3 peserta (6%) masuk kategori rendah

Sebanyak 85% produk yang dihasilkan oleh peserta telah memenuhi kriteria kelayakan, yaitu memiliki bentuk fisik yang stabil, aroma yang tahan lama, dan kemasan yang menarik.

Hasil praktik menunjukkan bahwa pelatihan teknis yang dilakukan bersifat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai

ekonomi. Keberhasilan ini dianalisis sebagai dampak langsung dari penggunaan metode praktik langsung (*hands-on*) dan pendampingan intensif. Hal ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki efektivitas tinggi dalam mentransfer keterampilan kepada masyarakat awam.

Lebih jauh, penulis menilai bahwa keterampilan yang diperoleh peserta juga mencerminkan kesiapan untuk melakukan produksi mandiri, yang menjadi dasar penting bagi terbentuknya unit usaha berbasis rumah tangga.

3. Motivasi Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif

Pasca pelatihan, peserta menunjukkan minat tinggi untuk mengembangkan usaha berbasis produk lilin aromaterapi. Beberapa peserta bahkan telah mulai mencoba produksi mandiri di rumah dengan bahan dan peralatan sederhana. Selain itu, peserta memperoleh wawasan mengenai penentuan harga, promosi digital sederhana, dan strategi pemasaran lokal melalui bazar atau platform online. Pendampingan lanjutan direncanakan untuk membantu peserta dalam mengembangkan merek produk, legalitas usaha (seperti PIRT), serta jejaring dengan pasar lokal.

Hal tersebut ditunjukkan oleh Tabel 2. hasil kuesioner minat berwirausaha setelah kegiatan yang diisi oleh 50 peserta sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Kuesioner Minat Berwirausaha Setelah Kegiatan

Tingkat Minat Berwirausaha	Jumlah Peserta	Presentase (%)
Sangat berminat	36	72
Cukup berminat	10	20
Kurang berminat	4	8

Interpretasi: Sebanyak 92% peserta menunjukkan minat untuk memulai usaha berbasis produk daur ulang setelah pelatihan.

4. Dampak Sosial dan Lingkungan

Kegiatan ini memberikan dampak sosial yang nyata dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan limbah dan peluang ekonomi kreatif di sekitar mereka. Pengolahan limbah menjadi produk bernilai ini mendorong terciptanya sikap proaktif dalam

menjaga lingkungan sekaligus membangun potensi ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Analisis penulis menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mendorong perubahan perilaku kolektif di masyarakat dalam memandang limbah bukan hanya sebagai sampah, tetapi juga sebagai sumber daya ekonomi. Temuan ini sejalan dengan berbagai literatur dan penelitian sebelumnya (Raharjo & Handayani, 2021; Sari *et al.*, 2020), yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat secara efektif meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

Menurut Wibowo & Lestari (2019), pelatihan berbasis hands-on practice memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku ramah lingkungan dan keterampilan teknis masyarakat. Selain itu, Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui produk daur ulang berbahan limbah.

Penulis menilai bahwa integrasi antara edukasi lingkungan, inovasi produk, dan pendampingan kewirausahaan merupakan kunci keberhasilan program ini. Sinergi ketiga aspek tersebut mendorong keberlanjutan hasil pengabdian dan membuka jalan bagi pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis komunitas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah minyak jelantah menjadi produk lilin aromaterapi yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Melalui pendekatan edukatif dan praktis, peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga serta melihat potensi ekonomi kreatif dari limbah tersebut. Sebanyak 50 peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dengan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, kemampuan teknis, serta motivasi berwirausaha. Produk lilin aromaterapi yang dihasilkan sebagian besar telah memenuhi standar kualitas sederhana dan layak jual, membuka peluang nyata bagi pengembangan usaha mikro berbasis lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi lingkungan dan ekonomi kreatif dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat budaya pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Diharapkan, kegiatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan potensi dan permasalahan serupa guna memperluas dampak sosial, ekonomi, dan ekologis secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., & Ramadhani, D. (2022). Utilization of used cooking oil as a base material for environmentally friendly aromatherapy candles. *Journal of Environmental Science and Innovation*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcdx>
- Destiana, I., Suciati, F., Triastuti, D., Aprillia, F., Romalasari, A., Sobari, E., & Ramadhan, M. G. (2024). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Desa Belendung dalam Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.54082/jippm.349>
- Dewi, K. A., & Arifah, N. (2021). Community education on household waste utilization to create small business opportunities. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 22–30.
- Ekayanti, A., Wardani, A. K., Winaryo, A., Rohani, B., Astuti, E. P., Juwariyah, H. L., Karimah, H. A., Dewi, H. C. P., Nurfrendi, I. S., Alfitri, K. H., & Setyawati, S. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromatherapy Dalam Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Di Desa Mrican. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 272–281. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2388>
- Fitriyani, A., & Purnamasari, D. (2020). Training household women in processing waste cooking oil into economic value products. *Journal of Technology and Entrepreneurship*, 4(3), 88–95.
- Hasanah, N., & Subekti, R. (2021). Empowering communities through creative economy training based on domestic waste recycling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 134–142. <https://doi.org/10.1234/jpmm.v3i2.567>
- Jaenudin, A., Saifudin, S., Salam, G. A., Prihastuti, E., & Shofyana, N. F. (2023). Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi bernilai ekonomis sebagai upaya meminimalisir pencemaran lingkungan. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 125–131. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i3.885>
- Rinanto, Y., Apriliana, C., Yulianto, R. L. H., Naufal, W. M., Dewi, A. V. C., Resnanti, R. A., Isnaeni, K. A., Ananda, R. F., & Supomo, V. A. H. A. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Desa Karanglo, Karanganyar. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 302–308. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i3.1251>
- Sutrisno, E., & Andriani, L. (2019). Strategies for developing environmentally based creative economy for rural community empowerment. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(4), 310–318.

- Utami, S. D., & Putri, Y. M. (2023). Market potential analysis of aromatherapy candles from household waste. *Journal of Creative and Innovative Economy*, 6(1), 17–25.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (BEKRAF). (2019). *Peta Ekonomi Kreatif Indonesia 2019*. Jakarta: BEKRAF.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pengelolaan Minyak Jelantah Ramah Lingkungan*. Jakarta: KLHK.
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2021). *Turning Waste into Resources: Guidelines for Sustainable Waste Management*. Geneva: UNEP Publishing.